

**STUDI TENTANG PENETAPAN ANGGARAN BIAYA PRODUKSI
PADA PERUSAHAAN PABRIK MIE "MACCINI BAJI"
DI UJUNG PANDANG**



OLEH

SUHARNI

STB/NIRM : 4590012123 / 90107121103723

JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS "45"
UJUNG PANDANG

1992

LEMBARAN PENGESAHAN

Judul skripsi : STUDI TENTANG PENETAPAN ANGGARAN BIAYA
PRODUKSI PADA PERUSAHAAN PABRIK MIE
"MACCINI BAJI" DI UJUNG PANDANG

Nama Mahasiswa : S u h a r n i

Nomor STB/NIRM. : 4590012123/90107121103723

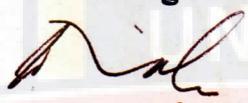
J u r u s a n : M a n a j e m e n

Program Studi : Manajemen Keuangan Dan Pemasaran

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Djabir Hamzah, MA


R. Sumardhy, SE

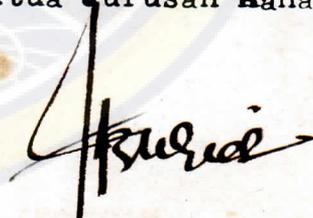
MENGETAHUI dan MENGESAHKAN

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi Universitas "45" Ujung Pandang

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas "45"

Ketua Jurusan Manajemen


Drs. Palipada Palisuri


H. Muh. Idris, SE

Tanggal pengesahan :

HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari / tanggal : Sabtu 30 Januari 1993

Skripsi atas nama : S U H A R N I

Nomor STB / Nirm : 4590012123/90107121103723

Telah diterima oleh panitia ujian Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas "45" Ujung Pandang Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Manajemen.

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : - Prof.MR.DR.H.A.ZAINAL ABIDIN FARID ()

(Rektor Universitas "45")

- Prof. DR. H. A. KARIM SALEH ()

(Dekan Fakultas Ekonomi UNHAS)

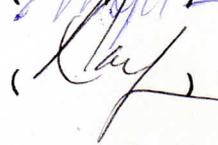
2. K e t u a : Drs. PALIPADA PALISURI ()

3. Sekretaris : H. MUH. IDRIS, SE ()

4. Penguji : 1. Prof. DR. H. A. KARIM SALEH ()

2. Drs. AMIRULLAH. BM, MSC ()

3. Drs. H. MUH. SUYUTI YAHYA, SU ()

4. Drs. FATTAH KADIR, SU ()

KATA PENGANTAR

BISMILLAHIR RAHMANIR RAHIM

Dengan sembah sujud seraya memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah Rabbul Alamin, atas segala rahmat tau-fik hidaya-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan persyaratan guna menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas "45" Ujung Pandang.

Penulis menyadari sedalam-dalamnya bahwa dengan selesainya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritikan dari pembaca dengan tangan terbuka penulis menerima demi kesempurnaan skripsi ini.

Selesinya skripsi ini berkat berbagai dorongan dari ber-bagai pihak yang banyak memberikan bantuan material maupun mo-ril oleh karena itu penulis ingin menyampaikan penghargaan serta ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Mr. A. Zainal Abidin Farid, sebagai Rek-tor Universitas "45" Ujung Pandang.
2. Bapak Palipada Palisuri, SE, sebagai Dekan Fakultas Eko-nomi Universitas "45" Ujung Pandang.
3. Bapak H. M. Idris, SE, sebagai Ketua Jurusan Manajemen Universitas "45" Ujung Pandang.
4. Bapak Drs. Djabir Hamzah, MA, sebagai Dosen pembimbing pertama dan Bapak R. Sumardhy, SE, sebagai Dosen pembim-bing kedua yang masing-masing telah banyak memberikan pe-

tunjuk dan dorongan kepada penulis mulai tahap awal penulisan skripsi ini hingga selesai.

5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas "45" Ujung Pandang.
6. Bapak Pimpinan Perusahaan Pabrik Mie "Maccini Baji" di Ujung Pandang-beserta seluruh staf dan karyawannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dengan mengumpulkan data-data yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini.
7. Kedua orang tuaku yang tercinta, dengan penuh pengorbanan dan daya upaya membiayai penulis selama dalam menempuh jenjang perkuliahan.
8. Para segenap kawan-kawan yang telah ikut memberikan dorongan, perhatian dan bantuannya kepada penulis selama menempuh perkuliahan.

Akhir kata, dengan rendah hati semoga skripsi ini dapat berguna bagi kita semua dan semoga Tuhan Yang Maha Esa melindungi dan melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada kita. Amin !

Ujung Pandang, 15 Oktober 1992

P e n u l i s

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Masalah Pokok	4
1.3. Tujuan Dan Kegunaan Penulisan	4
1.4. Hipotesis	5
1.5. Tata Urut Bahasan	5
BAB II. KERANGKA TEORI	7
2.1. Pengertian Produksi	7
2.2. Pengertian Anggaran	11
2.3. Pengertian Biaya Dan Jenis-Jenis Biaya	29
2.4. Pengertian Anggaran Biaya Produksi....	32
BAB III. METODOLOGI	34
3.1. Daerah Penelitian	34
3.2. Jenis Dan Sumber Data	34
3.3. Metode Pengumpulan Data	34
3.4. Metode Analisis	35
3.5. Konsep Operasional	56

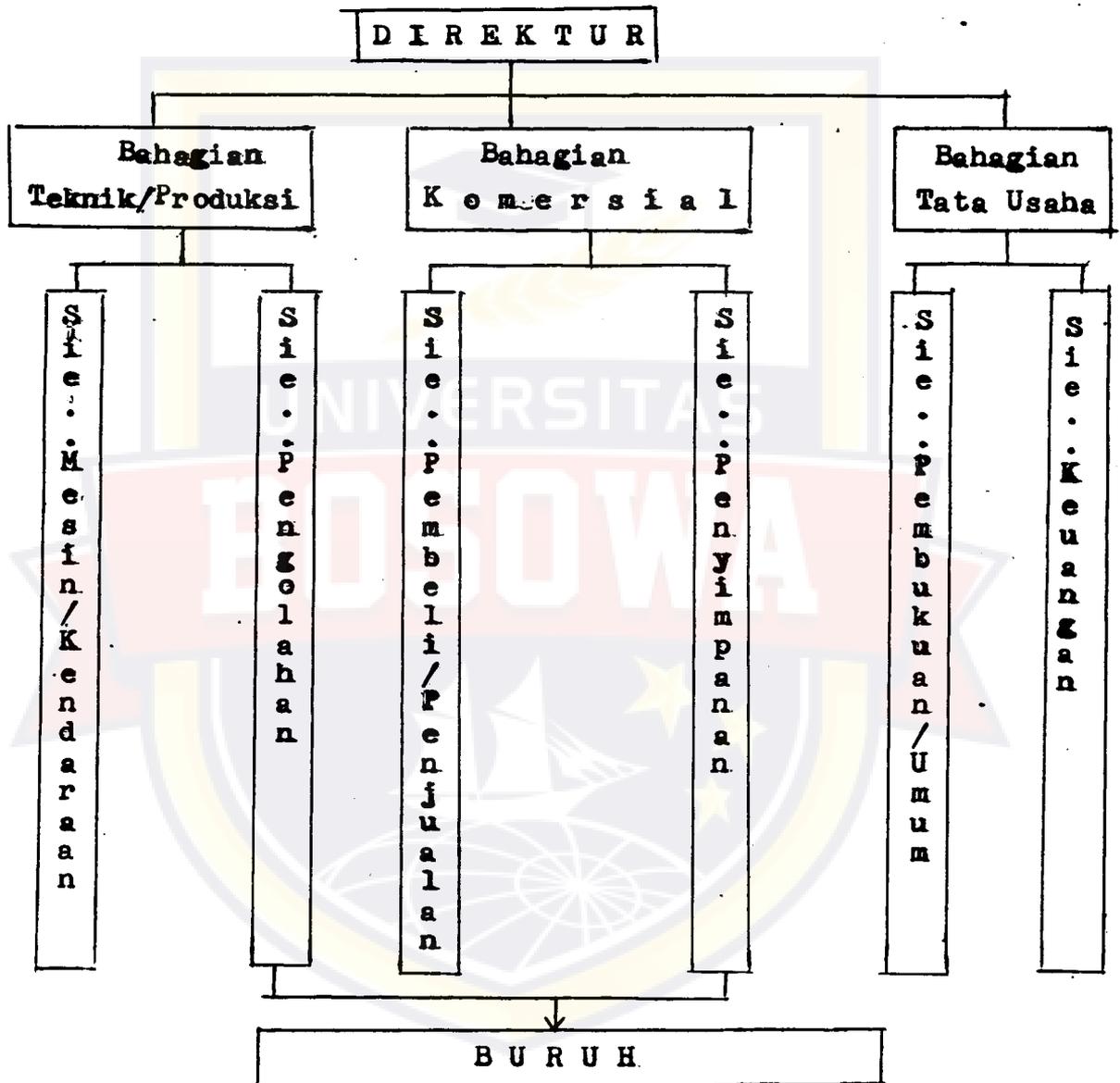
BAB IV. STUDI TENTANG PENETAPAN ANGGARAN BIAYA	
PRODUKSI PADA PERUSAHAAN PABRIK MIE	
"MACCINI BAJI" DI UJUNG PANDANG	38
4.1. Proses Produksi	38
4.2. Aspek Marketing	44
4.3. Perhitungan Anggaran Biaya Produksi.....	45
4.4. Realisasi Anggaran Biaya Produksi	
Perusahaan Pabrik Mie "Maccini Baji"	
Tahun 1991	49
4.5. Analisis Anggaran Biaya Produksi	56
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	60
6.1. Kesimpulan	60
6.2. Saran-Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL 1. ESTIMASI DAN REALISASI ANGGARAN BIAYA PRODUKSI PADA PERUSAHAAN PABRIK MIE "MACCINI BAJI" DI UJUNG PANDANG TAHUN 1987-1991	3
2. PERHITUNGAN ANGGARAN BIAYA PRODUKSI PERUSAHAAN PABRIK MIE "MACCINI BAJI" TAHUN 1991	48
3. REALISASI ANGGARAN BIAYA PRODUKSI PE- RUSAHAAN PABRIK MIE "MACCINI BAJI" TAHUN 1991	52
4. ESTIMASI DAN REALISASI ANGGARAN BIAYA PRODUKSI PERUSAHAAN PABRIK MIE "MACCINI BAJI" DI UJUNG PANDANG TAHUN 1991	58

LAMPIRAN I
STRUKTUR ORGANISASI PABRIK MIE
"MACCINI BAJI"
DI UJUNG PANDANG



Sumber : Bahagian Adminitrasi Pabrik Mie "Maccini Baji"
di Ujung Pandang.

B A B I

P E N D A H U L U A N

1.1. Latar Belakang

Kemajuan ekonomi suatu bangsa dapat ditandai oleh kegiatan pembangunan diberbagai sektor kehidupan, seperti pendirian badan usaha/perusahaan oleh masyarakat bangsa tersebut, baik ia perusahaan swasta maupun perusahaan pemerintah. Perusahaan-perusahaan ini bergerak pada berbagai kegiatan bidang usaha seperti perusahaan yang bergerak di bidang industri (pabrik kerajinan), bidang perdagangan, bidang pertanian, bidang pertambangan, bidang jasa yang merupakan suatu perwujudan dari pembagian kerja di dalam masyarakat yang menimbulkan masyarakat tukar-menukar.

Pada pertukaran, perusahaan mengharapkan akan memperoleh suatu kontra prestasi untuk mengkompensasikan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi barang. Hal ini merupakan suatu organisasi dalam usaha untuk mencapai kemakmuran, harus berusaha agar tetap memenuhi fungsinya secara terus-menerus (continue) yaitu memproduksi barang untuk dipasarkan secara berkelanjutan.

Perusahaan melakukan produksi bertujuan untuk memperoleh pendapatan demi kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan.

Dalam rangka usaha tersebut, maka perhatian perusahaan pada umumnya dititik beratkan pada hasil penjualan dan biaya-biaya yang dikeluarkan/dikorbankan yang relevan de-

ngan produksi.

Mengenai hasil penjualan dan biaya-biaya yang dikorbankan itu, maka perusahaan harus mengetahui biaya total maupun biaya per unit untuk menentukan harga jual, dalam mana besarnya keuntungan atau kerugian juga dapat diketahui. Tiap-tiap perusahaan selalu membandingkan biaya (cost) dengan hasil (revenue).

Dengan demikian untuk mengetahui hal-hal tersebut di atas, maka perusahaan harus menetapkan anggaran belanja, termasuk didalamnya anggaran biaya produksi. Khusus untuk anggaran biaya produksi yang menjadi pembahasan didalam penulisan skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan beberapa data perusahaan tentang anggaran biaya produksi yaitu berkisar pada anggaran tahun 1987 sampai tahun 1991 yang lalu.

Dalam tabel tersebut penulis akan mengemukakan anggaran biaya produksi dan realisasinya yang terjadi di perusahaan pabrik mie "Maccini Baji" di Ujung Pandang yang mana perusahaan tersebut adalah tempat penelitian penulis.

Dari data terlihat bahwa dari tahun 1987 sampai tahun 1991, anggaran biaya produksi serta realisasinya terus mengalami peningkatan yang cukup besar. Hal ini berdasarkan dari penelitian penulis, dan penyebabnya adalah berbagai faktor terutama karena perusahaan pabrik mie "Maccini Baji" terus mengalami kemajuan.

Adapun tabel adalah sebagai berikut :

TABEL 1

ESTIMASI DAN REALISASI ANGGARAN BIAYA PRODUKSI
PADA PERUSAHAAN PABRIK MIE "MACCINI BAJI"
DI UJUNG PANDANG
TAHUN 1987-1991

Tahun	Anggaran (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
1987	23.761.890	21.250.000	10,57
1988	27.750.000	26.765.000	3,54
1989	31.672.000	29.765.000	6,02
1990	26.890.000	35.550.000	32,20
1991	40.950.000	41.100.000	0,36

Sumber : Perusahaan Pabrik Mie "Maccini Baji" Ujung Pandang

Berdasarkan tabel tersebut di atas, maka dapat dilihat bahwa anggaran biaya produksi perusahaan pabrik mie "Maccini Baji" Ujung Pandang dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan. Begitu pula realisasi anggaran biaya produksi setiap tahunnya juga terus mengalami peningkatan, walaupun peningkatan realisasinya dari anggaran biaya produksi tersebut masih mempunyai selisih yang cukup besar.

Besarnya selisih antara anggaran biaya produksi dengan realisasinya disebabkan karena beberapa variabel penentu dan perluasan langganan serta saingan dari perusahaan seje-

nis yang akhir-akhir ini berkembang dengan pesat .

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis ingin mengetahui tentang penetapan anggaran biaya produksi pada perusahaan ini yang dituangkan dalam suatu skripsi dengan judul "Studi Tentang Penetapan Anggaran Biaya Produksi Pada Perusahaan Pabrik Mie "Maccini Baji" di Ujung Pandang.

1.2. Masalah Pokok

Adapun masalah pokok yang penulis akan kemukakan pada penulisan skripsi ini adalah "Sejauh mana penetapan anggaran biaya produksi mampu mendukung kelancaran produksi dan peningkatan rentabilitas, melalui penetapan harga pokok produksi yang cermat."

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

- a. Untuk mengetahui proses penetapan anggaran biaya produksi pada perusahaan ini, sehingga dapat di analisis kecermatan kalkulasi harga pokok.
- b. Untuk menunjukkan sampai sejauh mana perusahaan pabrik mie "Maccini Baji" dalam mengelola seluruh dananya yang ditanamkan dalam aktiva guna memperoleh keuntungan.

2. Kegunaan Penulisan

- a. Untuk membantu perusahaan dalam pemecahan masalah yang berhubungan dengan pembahasan di dalam skripsi ini.

- b. Untuk menambah pengalaman bagi penulis dalam penulisan karya ilmiah dan menjadi sumber kepustakaan bagi mereka yang membutuhkannya.

1.4. Hipotesis

Dari permasalahan tersebut di atas, maka penulis dapat mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

"Diduga bahwa dengan penetapan anggaran biaya produksi yang tepat maka aktivitas produksi dapat berjalan lebih efisien, yang pada gilirannya dapat menaikkan laba".

1.5. Tata Urut Bahasan

Adapun hasil penelitian yang dituangkan dalam penulisan skripsi ini adalah disusun secara sistimatis yaitu dari awal sampai akhir dengan susunan sebagai berikut :

Bab I, adalah bab pendahuluan, yang memuat tentang latar belakang, masalah pokok, tujuan dan kegunaan penulisan serta hipotesis kerja.

Bab II, adalah merupakan bab kerangka teori yang terdiri dari beberapa pengertian atau defenisi tentang anggaran biaya produksi, anggaran fixed, serta jenis anggaran lainnya.

Bab III, adalah merupakan bab metodologi, yaitu bab yang memuat tentang daerah penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis, serta konsep operasional.

Bab IV, adalah merupakan bab inti yakni bab yang memuat tentang proses produksi, aspek marketing, perhitungan anggaran biaya produksi, Realisasi anggaran produksi, dan analisis anggaran biaya produksi.

Bab V, adalah bab yang merupakan bab penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

KERANGKA TEORI

2.1. Pengertian Produksi

Barang serta jasa yang diproduksi untuk memenuhi kebutuhan manusia relatif terbatas jumlahnya dibanding dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas, maka dalam upaya untuk memanfaatkan barang serta jasa seefisien mungkin agar dapat memberikan kepuasan pilihan dari berbagai kombinasi barang dan jasa serta harus pula memanfaatkan untuk tujuan yang menguntungkan melalui proses kegiatan untuk menciptakan daya guna dari barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Usaha untuk memperoleh tingkat pemuasan kebutuhan manusia dapat berpedoman pada suatu prinsip yaitu mengorbankan biaya dan tenaga dalam jumlah sekecil-kecilnya untuk memperoleh hasil yang sebesar-besarnya yang sering disebut dengan prinsip-prinsip ekonomi. Dengan prinsip tersebut maka setiap orang berusaha melibatkan kekayaan atau harta miliknya dalam suatu proses produksi dengan harapan untuk memperoleh hasil dari produksi tersebut sebanyak mungkin.

Dengan prinsip-prinsip ini pula maka upaya untuk dapat melaksanakan produksi selanjutnya dapat memperoleh keuntungan yang dipergunakan untuk produksi selanjutnya.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini dapat dikemukakan beberapa pengertian produksi oleh para ahli dan penulis sebagai

berikut :

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1981, x, hal. 36) yaitu sebagai berikut :

"produksi adalah setiap kegiatan yang dapat meningkatkan kegunaan suatu barang dan jasa bagi pemuasan kebutuhan manusia" 1)

Peningkatan guna yang dimaksud di atas dalam hal ini dapat berupa peningkatan efisiensi, dan peningkatan kualitas juga termasuk dalam pengertian di atas adalah hal-hal yang bertalian dengan penyediaan tempat atau lokasi, penyediaan tempat dana dan peralatan modal, mengangkut barang dari satu tempat ke tempat lain.

Selanjutnya pengertian produksi menurut Arie Sudarman, (1980 : hal. 85) sebagai berikut :

"Produksi adalah meliputi semua aktivitas dan tidak hanya mencakup pembuatan barang-barang yang dapat dilihat." 2)

Dengan demikian jelas bahwa produksi adalah semua proses kegiatan yang menggunakan sumber-sumber alam untuk membuat barang-barang atau jasa dan sebaliknya dapat dikatakan bahwa semua barang dan jasa adalah merupakan hasil produksi.

Dari pengertian produksi yang dikemukakan di atas, maka dapat diketahui bahwa tindakan produksi yang dilakukan terdiri dari bermacam-macam proses kegiatan yang disebut kerja. Dengan bekerja orang bertindak terhadap alam dan mengelolanya sesuai dengan kebutuhan.

Untuk mengadakan tindakan pengelolaan terhadap alam maka diperlukan alat-alat produksi agar tindakan yang dilakukan tersebut benar-benar memberikan manfaat secara maksimal kepada manusia. Alat-alat produksi atau kadang disebut obyek-obyek kerja termasuk didalamnya adalah kekayaan alam, bahan mentah, barang setengah jadi yang masih harus diproses lebih lanjut.

Dalam ilmu ekonomi, produksi dirumuskan sebagai suatu nilai dengan menambah daya guna termasuk bentuk, tempat atau pemilikan. Oleh karena itu kegiatan proses produksi tidak lain adalah untuk menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa guna memperoleh nilai ekonomi yang tinggi. Sehubungan dengan pengertian tersebut, maka dalam tindakan produksi yang dilakukan terdapat kegiatan-kegiatan yang menyebabkan penambahan faedah.

Dapat pula dikatakan bahwa proses produksi adalah meliputi semua kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia baik secara langsung maupun tidak langsung karena barang atau jasa yang memenuhi kebutuhan manusia memiliki faedah maka proses produksi dapat juga dikatakan sebagai suatu proses untuk menghasilkan faedah bagi kehidupan manusia. Menurut Sumitro Djojohadikusumo, (1960 : hal. 36), sebagai berikut :

"Produksi adalah proses mempergunakan unsur-unsur produksi dengan maksud menciptakan faedah untuk memenuhi kebutuhan manusia." 3)

Untuk dapat memproduksi sesuatu barang, sebelumnya harus memperhitungkan kesediaan dan kemampuan dari masyarakat pemakai (konsumen) untuk membeli barang dan jasa yang diproduksi. Misalnya barang-barang yang berlebihan disuatu tempat dimana keadaan daya beli masyarakat relatif rendah, maka untuk meningkatkan guna dari barang tersebut sebaiknya dipindahkan ke tempat lain dimana masyarakat lebih membutuhkan.

Selanjutnya pengertian produksi menurut Mubyarto, (1973 : hal. 69), sebagai berikut :

"Produksi adalah hal yang diperoleh sebagai akibat dari bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus yaitu tanah, tenaga kerja, dan modal." 4)

Berdasarkan pengertian produksi yang dikemukakan oleh Mubyarto, maka dapat dikatakan bahwa untuk dapat menghasilkan sesuatu barang dan jasa memerlukan kerjasama antara faktor-faktor produksi yaitu, tanah, modal dan tenaga kerja yang merupakan faktor pokok terselenggaranya kegiatan produksi tersebut.

Selain ketiga faktor produksi tersebut masih terdapat faktor-faktor produksi lain yang turut pula menentukan proses produksi yaitu faktor alam. Dengan kata lain bahwa tindakan produksi adalah merupakan kombinasi dari faktor-faktor produksi, menurut Sofjan Assauri, (1978 : hal. 7), adalah sebagai berikut :

"Produksi adalah kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) suatu barang atau jasa untuk kegiatan mana yang dibutuhkan faktor-faktor produksi yang dalam ilmu ekonomi berupa tanah, modal, tenaga kerja dan skill." 5)

Dari pengertian produksi seperti dikemukakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam upaya untuk menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa yang dibutuhkan adalah faktor-faktor produksi tanah, tenaga kerja, modal serta keahlian (skill).

Dengan kata lain produksi adalah suatu hasil dari kombinasi-kombinasi dari seluruh faktor-faktor produksi yang dibutuhkan dalam proses produksi guna menghasilkan barang dan jasa yang berguna bagi kehidupan manusia, sehingga tindakan-tindakan untuk memproduksi barang dan jasa senantiasa merupakan tindakan dari kegiatan manusia sehari-hari.

2.2. Pengertian Anggaran

Pada saat ini dunia usaha menghadapi persoalan-persoalan yang cukup kompleks sehingga menyebabkan banyak kegiatan perusahaan-perusahaan, yang harus dilaksanakan dengan berdasarkan perencanaan dan perhitungan yang cermat.

Salah satu bentuk rencana yang dilakukan oleh perusahaan adalah anggaran yang sering disebut dengan istilah budget dan disusun dari berbagai rencana meskipun pada dasarnya tidak semua rencana yang ada dalam perusahaan dapat disebut dengan anggaran atau budget.

Perusahaan sebagai salah satu unit ekonomi yang umumnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan perlu menggunakan beberapa kriteria efisiensi sebagai alat ukur dalam pelaksanaan aktifitasnya sehari-hari terutama dalam hal perencanaan dan pengendalian keuntungan sehingga dapat men capai tingkat efisiensi tertentu sehingga dapat memperoleh keuntungan atau laba yang diharapkan. Untuk mewujudkan hal yang demikian maka perusahaan melaksanakan kegiatan-kegiatan fungsional bidang pemasaran, tertip keuangan dan tertip administrasi karena masing-masing bidang ini merupakan kegiatan yang menuntut adanya spesialisasi tersendiri dengan programnya masing-masing.

Suatu hal yang penting diperhatikan adalah bila masing-masing bidang diatas membuat dan menentukan program sendiri-sendiri terlepas dari program kegiatan bidang lainnya, maka program-program tersebut bukannya akan saling menunjang dalam mencapai sasaran bersama yakni untuk memperoleh keuntungan, namun kadang dal m perusahaan terjadi pertentangan antara program-program tersebut sehingga untuk mencegah terjadinya hal tersebut maka diperlukan adanya suatu mekanisme sistim perencanaan dan pengendalian yang terpadu yang kemudian kita kenal dengan istilah anggaran atau budget.

Pada prinsipnya anggaran merupakan suatu rencana keuangan yang mencerminkan semua unsur kegiatan operasional dalam suatu perusahaan secara terperinci, sebagai petunjuk atau

pengarahan dan sebagai dasar penilaian terhadap prestasi kerja, yang dinyatakan dalam satuan uang untuk jangka waktu tertentu. Rencana ini mencakup berbagai kegiatan operasional yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain dengan yang lainnya. Oleh sebab itu diperlukan pengawasan yang efektif agar pelaksanaan dari rencana tersebut tidak menyimpang dari yang telah ditentukan terlebih dahulu.

Budget dapat dianggap sebagai suatu sistim yang memiliki kekhususan tersendiri atau sebagai suatu sub sistim lain yang ada dalam perusahaan. Selain itu, budget dapat juga dianggap sebagai suatu sistim otonom karena budget mempunyai sasaran dan cara-cara tersendiri yang merupakan suatu kebulatan dan berbeda dengan sasaran serta cara kerja sistim lainnya yang ada dalam perusahaan.

Untuk dapat memberikan uraian yang jelas tentang pengertian budget, dikemukakan pendapat sebagai berikut :

Menurut Soemita Adikusumah, (1983 : hal. 2), adalah sebagai berikut :

"Suatu budget adalah suatu pernyataan kuantitatif dari dari suatu rencana tindakan dan suatu bantuan untuk koordinasi dan pelaksanaannya." (6)

Memperhatikan pengertian anggaran yang dikemukakan oleh Soemita di atas terlihat anggaran merupakan suatu pernyataan atau gambaran yang dikeluarkan oleh perusahaan berbentuk kuantitatif (angka-angka) yang dapat memudahkan pengkoordinasian dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan perusahaan.

Pengertian anggaran menurut D. Hartanto, (1973 : hal. 129), sebagai berikut :

"Budget adalah suatu pendekatan yang formal dan sistimatis dari pelaksanaan tanggung jawab manajemen di dalam perencanaan, kordinator dan pengawasan." 7)

Kemudian pengertian anggaran menurut Robert Anthony and Jamess Reece, (1979 : hal. 184), sebagai berikut :

"Abudget is nothing more then a written plan expressed in terms or dollars or both. In essence, it is a model thet represents the effect of varyng levels of activity (input) upon costs, revenues and cash flws (Out puts)." 8)

Dari pengertian anggaran tersebut di atas, menjelaskan bahwa anggaran adalah suatu yang sama sekali tidak lebih da- sebuah rencana yang dinyatakan dalam batas unit-unit atau dollar, atau kedua duanya. Hal ini sebenarnya adalah suatu model yang menggambarkan suatu hasil dari kegiatan perusahaan sebagai nilai, biaya-biaya, pendapatan, dan aliran kas (pe- ngeluaran).

Selanjudnya pengertian anggaran menurut Mas'ud, (1984 : hal. 172), sebagai berikut :

"Budget adalah suatu rencana yang terkoordinasi dan me- nyeluruh dah dinyatakan dalam satuan uang, mengenai ke- giatan operasi dan penggunaan sumber-sumber daya per- usahaan-perusahaan untuk priode tertentu yang akan da- tang." 9)

Berikut ini akan dijelaskan pula pengertia business bud- get menurut M. Munandar, (1986 : hal. I), sebagai berikut :

"Dimaksudkan dengan Business Budget atau Budget (Anggar- an) ialah suatu rencana yang disusun secara sistimatis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang diny- takan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang." 10)

Sedangkan pengertian anggaran menurut Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri, (1979 : hal. 13), sebagai berikut :

"Budget adalah suatu pendekatan yang formal dan sistematis dari pelaksanaan tanggung jawab manajemen didalam perencanaan, koordinasi dan pengawasan." (1)

Dari defenisi-defenisi anggaran/budget yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Budget/anggaran disusun dengan sengaja dan bersungguh-sungguh oleh suatu perusahaan,
2. Budget disusun secara berurutan dan berdasarkan suatu logika (bersifat sistimatis),
3. Budget merupakan suatu hasil pengambilan keputusan yang didasarkan pada beberapa asumsi tertentu,
4. Budget adalah merupakan fungsi manager dari segi perencanaan, koordinasi dan pengawasan.

Untuk dapat memenuhi aspek-aspek yang terkandung dalam defenisi-defenisi tersebut di atas, maka suatu budget harus disusun dalam bentuk tabel-tabel dan bersifat kuantitatif (dinyatakan dengan angka-angka). Dengan demikian dalam penyusunan budget suatu perusahaan ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan yaitu :

1. Anggaran yang disusun harus luwes, artinya anggaran tersebut tidak terlalu kaku, dan dapat disesuaikan bila terjadi perubahan-perubahan situasi.
2. Anggaran yang disusun harus realistis, artinya bahwa anggaran tersebut tidak boleh terlalu Optimis, serta tidak terlalu pesimis.

3. Anggaran yang disusun harus kontinyu, artinya bahwa anggaran perlu mendapat perhatian secara terus menerus sehingga tidak merupakan usaha yang insidental.

Di samping syarat-syarat tersebut di atas, perlu pula diperhatikan bahwa perusahaan menyusun suatu anggaran karena mempunyai kemampuan untuk mengendalikan berbagai relevant variabel dalam mencapai tujuan, mencapai kemampuan untuk melaksanakan sistim manajemen ilmiah, mempunyai kemampuan untuk memberikan motivasi kepada karyawannya serta mempunyai kemampuan untuk mendorong adanya partisipasi.

Pada mulanya secara historis budget dipandang sebagai suatu alat yang kaku, yang lebih banyak memiliki sifat-sifat yang merupakan pembatasan-pembatasan pengeluaran. Oleh karena pandangan ini semakin berkembang menjadi pandangan yang baik dan lebih luas, maka budget dilihat sebagai suatu proses untuk bagaimana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang ada dalam perusahaan secara produktif dan lebih menguntungkan bagi perusahaan.

Selanjutnya budget membutuhkan standar-standar pelaksanaan atau target-target yang dapat dibandingkan dengan hasil-hasil yang sebenarnya. Untuk menetapkan standar-standar yang dibutuhkan secara realistis dari aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan, budget tidak boleh terlalu tinggi dan juga tidak terlalu di bawah (rendah), untuk itu budget harus didasarkan atas suatu pengertian yang jelas dan analisa operasi yang hati-hati karena dapat me-

mainkan peranan yang sangat penting bagi suatu perusahaan yang menggunakan budget sebagai alat pengendalian dan pengawasan dalam kegiatannya.

Pengertian Anggaran menurut Horngren, (1978 : hal. 3), sebagai berikut :

"Budget are designed to carry out of variety of functions :

- a. Planning
- b. Evaluating performance
- c. Coordinating activities
- d. Implementing Plans
- e. Communicating
- f. And authorising actions." 12)

Sedangkan pengertian anggaran menurut Welsch A Glenn, (1978 : hal. 5), sebagai berikut :

"Profit planning and control may broadly defined as a systematic and for analysed approach for accomplishing, coordination and control responsibilities of management.

specialy it involves the development and application of :

- a. Broad and long range objectives for the enterprise
- b. A long range plan developed in broad terms
- c. A short range profit plan detailed by relevant responsibilities (division, product, project, etc),
- d. A system of periodic performance reports detailed by assigned responsibilities." 13)

Dalam menganalisa atau menyusun budget harus diperhatikan hal-hal pokok sebagai berikut :

1. Mekanisme perencanaan dan pengendalian laba, seperti penyusunan perincian budget dan perhitungan rutin.
2. Teknik pengendalian dan perencanaan laba, seperti metode meramalkan volume penjualan untuk waktu yang akan datang, pemecahan problema penjualan produksi, persediaan, anali-

sa break event point, analisa arus kas, dan prosedur budget variabel.

3. Pokok-pokok perencanaan dan pengendalian laba, yaitu :
 - a. Ikut sertanya pimpinan,
 - b. Adaptasi organisasi,
 - c. Akunting tanggung jawab,
 - d. Komunikasi sepenuhnya,
 - e. Harapan yang realitas,
 - f. Dimensi waktu,
 - g. Penerapannya yang fleksibel,
 - h. Pengenalan individu dan golongan,
 - i. Tindak lanjut.

Agar lebih jelas pokok-pokok perencanaan di atas, maka akan diuraikan sebagai berikut :

ad. a. Ikut sertanya pimpinan

Pimpinan harus mendukung, menyakinkan dan ikut serta dalam orientasi pelaksanaan penyusunan budget. Semua tingkat pimpinan khususnya pimpinan tertinggi dalam perusahaan pada dasarnya harus :

1. Memahami sifat dan ciri perencanaan khususnya dalam pengendalian laba,
2. Yakin bahwa penggunaan budget baik bagi mereka,
3. Bersedia mencurahkan usahanya agar budget tersebut dapat dilaksanakan,
4. Memberi dukungan kepada program pelaksanaan budget,
5. Meninjau hasil pelaksanaan budget dibandingkan dengan

rencananya.

ad. b. Adaptasi Organisasi

Program perencanaan dan pengendalian laba atau budget harus berlandaskan pada struktur organisasi perusahaan dan tanggung jawab yang jelas. Dalam rangka meningkatkan efisiensi manajemen dan operasional maka organisasi harus dibagi dalam sub unit yang disebut dengan pusat keputusan atau pusat tanggung jawab yang diklasifikasikan lebih lanjut berdasarkan luas tanggung jawabnya sebagai berikut :

1. Pusat biaya (cost centers), yaitu suatu pusat tanggung jawab atas setiap biaya yang dapat dikembalikan dan dikeluarkan dalam sub unit yang bersangkutan, tetapi ia tidak bertanggung jawab untuk laba dan investasi dalam sub unit yang bersangkutan.
2. Pusat laba (profit centers), yaitu pusat tanggung jawab yang selangkah lebih maju daripada pusat biaya. Dalam pusat investasi manager bertanggung jawab atas penghasilan maupun biaya dan laba dari pusat itu.
3. Pusat investasi (investment centers), yaitu manager bertanggung jawab atas penghasilan biaya, laba dan jumlah modal yang di investasikan dalam aktiva yang dipergunakan dalam pusat itu, Oleh karena itu titik perencanaan dan perencanaan penting ini dipusatkan pada rentabilitas modal yang diinvestasikan dalam pusat tersebut.

ad. c. Akunting tanggung jawab

Uraian depan telah diuraikan tentang hubungan peren-

canaan dan pengendalian serta tanggung jawab yang telah ditetapkan. Berencanaan dalam beberapa hal didasarkan atas dasar historis yang sebagian besar dihasilkan oleh accounting sedangkan pengendalian meliputi pengukuran hasil-hasil sebenarnya dibandingkan dengan tujuan, sasaran dan rencana. Oleh karena itu sistem accounting harus disusun sesuai dengan struktur tanggung jawab perusahaan. Jadi dalam penyusunan perencanaan dan pengendalian laba atas suatu akunting adalah atas tanggung jawab.

ad. d. Komunikasi Sepenuhnya

Komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses tukar-menukar pemikiran dan informasi agar diperoleh saling pengertian antara dua pihak atau lebih. Komunikasi merupakan mata rantai untuk menyatukan unsur-unsur manusia dalam perusahaan

ad. e. Harapan yang Realistis

Dalam perencanaan laba pimpinan harus realistis serta tidak mengharapkan yang tidak-tidak. Dalam mengembangkan tujuan yang direncanakan melalui partisipasi pimpinan, sering kali timbul problema yang dianggap melemahkan budget, misalnya :

1. Budget penjualan ditaksir terlalu rendah,
2. Budget biaya ditaksir terlalu tinggi,
3. Budget pengeluaran kas ditaksir terlalu tinggi.

ad. f. Dimensi Waktu

Oleh karena keputusan pimpinan perusahaan biasanya di

orientasikan kepada waktu yang akan datang maka tiap pimpinan dihadapkan pada dasar dimensi waktu dalam perencanaan karena pada tiap keputusan dibuhkan suatu waktu atau dimensi waktu tertentu.

Priode budget adalah paktor penting dalam pengembangan rencana budget komprehensibe. Untuk memperoleh hasil yang efektif harus rencana-rencana waktu sebagai berikut :

1. Suatu priode perencanaan jangka panjang yang meliputi beberapa tahun, misalnya suatu program akan mempengaruhi kebijaksanaan perluasan perusahaan tentang produk baru dan masalah investasi dalam pabrik dan mesin baru.
2. Perencanaan yang menyeluruh untuk priode akunting fiskal yang biasanya meliputi priode satu tahun.
3. Budget tahunan yang memberikan perincian bulanan dari budget perencanaan menyeluruh meliputi satu tahun.

ad. g. Penerapan yang Fleksibel

Program perencanaan dan pengendalian laba tidak boleh mendominasi perusahaan dan harus ada fleksibilitas (keluwesan) dalam menerapkan segala rencana.

ad. h. Pengenalan Individu dan Golongan

Motivasi sumber daya manusia melalui kepemimpinan yang dinamis merupakan kunci bagi manajemen telah diselidiki secara intensip oleh ahli ilmu jiwa, pendidikan dan pengudaha. Problema tingka laku manasia ini perlu disoroti dalam perencanaan laba secara menyeluruh.

ad. i. Tindak Lanjud

Perencanaan dan pengendalian laba yang telah disusun dan ditetapkan membutuhkan perhatian dan tindak lanjut dari pimpinan perusahaan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan.

Adapun budget atau perencanaan dan pengendalian laba mempunyai beberapa manfaat dan kelemahan-kelemahan menurut Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri, (1981: hal 35), sebagai berikut :

- " Dengan menyusun budget secara cermat dan baik akan mendatangkan manfaat-manfaat bagi perusahaan yang pada pokoknya :
1. Mendorong setiap individu didalam perusahaan untuk berpikir kedepan,
 2. Mendorong terjadinya kerja sama antara masing-masing bagian, karena masing-masing menyadari bahwa mereka tidak dapat berdiri sendiri,
 3. Mendorong adanya pelaksanaan asas partisipasi, karena setiap bagian terlibat untuk ikut serta memikirkan rencana kerjanya." 14)

Dengan demikian dalam penyusunan anggaran terdapat tiga manfaat pokok yang dirasakan oleh perusahaan seperti dikemukakan oleh Gunawan Adisaputro diatas, Namun disamping manfaat-manfaat tersebut, terdapat kelemahan-kelemahan pula didalam penyusunan anggaran menurut Gunawan Adisaputro, (1981 : hal 36), sebagai berikut :

- "1. Karena budget disusun berdasarkan estimasi (potensi) penjualan, kapasitas produksi dan lain-lain tergantung pada ketetapan estimasi tersebut,
2. Budget yang merupakan rencana, dan rencana tersebut baru berhasil apa bila dilaksanakan secara sungguh-sungguh,
3. Budget merupakan suatu alat yang dipergunakan untuk membantu manager dalam melaksanakan tugasnya,

4. Kondisi yang terjadi tidak selalu seratus persen sama dengan yang diramalkan sebelumnya." (5)

Untuk menyusun budget dapat dilakukan tindakan-tindakan yang berurutan sebagai berikut :

1. Perolehan taksir penjualan, tingkat produksi dan biaya serta tersedianya sumber unit yang ada dalam perusahaan,
2. Taksiran di atas harus dikoordinasikan berdasarkan tujuan pimpinan tertinggi perusahaan,
3. Hubungan budget dengan para manager yang bertanggung jawab,
4. Laksanakan rencana budget,
5. Laporkan kemajuan salingan melalui tujuan budget,

Pada dasarnya budget yang disusun dalam perusahaan terdiri atas dua macam, yaitu :

1. Budget jangka panjang,
2. Budget jangka pendek.

Agar lebih jelas mengenai kedua budget tersebut, akan diuraikan sebagai berikut :

ad.1. Budget jangka panjang

Pada saat ini, budget jangka panjang dalam suatu perusahaan terlihat semakin penting artinya khususnya yang berhubungan dengan penjualan, pengeluaran modal jangka panjang, aktivitas penelitian dan pengembangan serta kebutuhan keuangan dalam jangka panjang dalam waktu yang akan datang.

Pengertian budget jangka panjang menurut Soemita Adikusumah, (1983: hal. 2), sebagai berikut :

" Rencana jangka panjang adalah proses pembuatan keputusan sekarang yang terus-menerus secara sistimatis dan dengan pengetahuan sebaik mungkin tentang waktu-waktu yang akan datang, mengorganisasi secara sistimatis usaha yang diperlukan untuk melaksanakan keputusan ini dan mengukur hasilnya, dibandingkan dengan harapan melalui umpan balik yang disusun secara sistimatis." 16)

Dari pengertian diatas, terlihat bahwa budget jangka panjang adalah sangat luas sifatnya namun sebagian besar dari budget jangka panjang ini tidak bersifat formal. sedangkan yang bersifat formal hanya meliputi bagian-bagian yang diperinci setiap tahunnya sebagai berikut :

1. Proyeksi arus kas (cas flow projection),
2. Rencana pengeluaran modal,
3. Kebutuhan tenaga kerja,
4. Rencana penelitian,
5. Rencana penetrasi pasar jangka panjang,

Tegasnya rencana jangka panjang adalah meliputi semua bidang kegiatan yang direncanakan dan dapat meliputi :

1. Penjualan,
2. Biaya,
3. Penelitian dan pengembangan,
4. Pengeluaran modal,
5. Kas,
6. Laba,
7. Rentabilitas investasi.

Budget jangka panjang ini biasanya meliputi jangka waktu lima tahun yang akan datang, dan didahului dengan da-

ta tahunan yang sebenarnya dari tiga tahun sebelumnya.

ad.2. Budget Jangka Pendek

Budget jangka pendek disusun untuk jangka waktu satu tahun dibagi kedalam empat (4) triwulan dan tiap triwulan budget ini diperinci kembali lebih lanjut dalam budget tiap bulan. Budget jangka pendek ini biasanya meliputi beberapa komponen sebagai berikut :

1. Budget Penjualan

Budget penjualan ini dibagi kedalam dua bagian, yaitu :

- a. Volume penjualan yang diproyeksikan untuk tiap macam barang,
- b. Rencana promosi penjualan,
- c. Rencana biaya penjualan.

Rencana atau budget penjualan ini biasanya dibagi menurut daerah penjualan, dimana budget tersebut menjadi tanggung jawab Birekyur Penjualan.

2. Budget Produksi

Jika rencana penjualan telah selesai disusun maka langkah selanjutnya adalah penyusunan rencana produksi. Rencana produksi ini meliputi penetapan banyaknya satuan unit, tiap barang yang harus diproduksi, untuk dapat memenuhi volume penjualan dan penetapan persediaan akhir yang direncanakan untuk tiap jenis produk yang dihasilkan.

Penetapan banyaknya jenis barang yang harus diproduksi tergantung pada kebijaksanaan perusahaan dalam menetapkan banyaknya persediaan akhir barang jadi. Tegasnya ikhtisar budget produksi disusun berdasarkan pada rencana penjualan, persediaan awal dan persediaan akhir tiap jenis barang. Budget produksi ini menjadi tanggung jawab Direktur produksi.

3. Budget Bahan Baku Langsung

Budget bahan baku menggambarkan menurut taksiran bahan baku yang dibutuhkan dalam memproduksi barang dalam jumlah tertentu. Budget ini disusun berdasarkan banyaknya tiap jenis bahan baku yang tersedia (pada awal tahun), jumlah persediaan akhir yang diinginkan serta jumlah barang yang harus diproduksi.

4. Budget Pembelian Bahan Baku

Budget pemakaian bahan baku merupakan data kepada manager pembelian dalam rangka menyusun rencana pembelian bahan baku disamping kebijaksanaan pimpinan tentang pembelian bahan baku tersebut.

5. Budget Upah Langsung

Upah langsung adalah upah yang dikeluarkan dan dapat secara langsung diidentifikasi dalam harga pokok barang yang diproduksi tersebut.

Budget upah langsung ini diperhitungkan berdasarkan budget produksi, jam kerja, standar untuk tiap satuan barang jadi dan didasarkan tarif rata-rata perjam.

Budget upah langsung dipertanggung jawabkan oleh direktur produksi, sedangkan manager dari tiap bagian produksi memberikan input mengenai waktu standar dan tarif upah untuk tiap satuan barang yang diproduksi.

6 Budget Biaya Produksi Tak Langsung

Seperti budget-budget sebelumnya budget biaya produksi tak langsung (biaya overhead) di susun setelah mengadakan proyeksi masing-masing elemen biaya, dengan menggunakan metode yang sama.

Biaya produksi tak langsung ini biasanya meliputi biaya-biaya antara lain :

- a. Biaya bahan pembantu,
- b. Biaya bahan bakar,
- c. Biaya bagian produksi,
- d. Spare part,
- e. Biaya asuransi,
- f. Biaya penyusutan,
- g. Biaya pemeliharaan.

7. Budget Biaya Umum dan Administrasi

Semua biaya-biaya yang dikeluarkan namun tidak berhubungan dengan proses produksi baik secara langsung maupun tidak langsung, disatukan dalam biaya umum dan administrasi. Adapun biaya-biaya yang dikategorikan sebagai biaya umum dan administrasi adalah :

- a. Biaya gaji karyawan kantor,
- b. Biaya telepon,

- c. Biaya penyusutan,
- d. Biaya perlengkapan kantor,
- e. Biaya asuransi
- f. Alat tulis-menulis kantor,
- g. Dan lain-lain biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi.

8. Budget Biaya Penjualan

Budget biaya penjualan ini didalamnya disatukan semua biaya-biaya yang berkaitan dengan pelaksanaan penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

9. Budget Harga Pokok Yang Dijual

Budget penjualan, biaya produksi, biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum disampaikan kepada Direktur budget untuk penyusunan budget harga pokok penjualan.

Tujuan akhir yang diinginkan dapat dicapai oleh perusahaan pada umumnya adalah memperoleh keuntungan yang maksimal, sehingga tingkat biaya perlu direncanakan secara hati-hati, terutama dalam hubungannya dengan :

1. Proyek arus kas keluar (cash out flow)
2. Pengawasan biaya (cost control)

Perencanaan biaya yang baik harus dipusatkan pada hubungan antara tingkat pengeluaran dengan manfaat yang diperoleh dengan pengeluaran tersebut. Kadang-kadang dalam upaya untuk mendapatkan manfaat tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya yang cukup besar, misalnya perusahaan yang merasa sangat perlu meningkatkan volume penjualannya.

Untuk itu perusahaan harus mengeluarkan biaya produksi dan distribusi yang cukup besar.

Disamping itu terkadang juga terdapat beberapa perusahaan yang berusaha untuk mengurangi biaya tanpa memperdulikan efek sampingan dari tindakan tersebut. Kebijakan ini justru kadang-kadang dapat menimbulkan biaya yang cenderung besar. Misalnya pimpinan perusahaan mengambil sebuah kebijakan menekan biaya pemeliharaan (maintenance expece) karena dirasakan terlalu besar pada hal dengan besarnya biaya pemeliharaan akan diperoleh manfaat yang besar pula berupa terjaminnya kelancaran produksi.

2.3. Pengertian Biaya Dan Jenis-jenis Biaya

1. Pengertian Biaya

Dalam suatu perusahaan baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar dimana pimpinan perusahaan melaksanakan kegiatannya adalah tergantung dari pada biaya-biaya yang akan digunakan dalam bentuk tertentu untuk kegiatan tertentu yang ada dalam perusahaan yang dipimpinnya.

Pada perusahaan industri memerlukan laporan-laporan periodik mengenai situasi bahan-bahan, hasil-hasil produksi, jumlah biaya-biaya produksi. Hasil-hasil yang diharapkan diwaktu yang akan datang itu harus dihadapkan pada biaya-biaya yang menurut taksiran akan harus dikeluarkan. Pada dasarnya biaya adalah seluruh pengorbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh nilai ekonomi suatu barang.

Untuk lebih jelasnya dikemukakan pendapat tentang pengertian biaya yaitu :

Pengertian biaya menurut S. Hadibroto, (1980 : hal. 91), sebagai berikut :

"Menurut teori Ekonomi Umum Biaya sesuatu barang adalah nilai barang lain yang dikorbankan untuk menghasilkan barang tersebut (alternative cost/opportunity cost). Menurut teori Ekonomi Perusahaan Belanda modern mendefinisikan biaya sebagai korban ekonomi yang tidak dapat dielakkan dan dapat diramalkan." 17)

Selanjutnya pengertian biaya menurut D. Hartanto, (1981 : hal. 75), sebagai berikut :

"Biaya (cost) adalah biaya-biaya yang dianggap akan memberi manfaat (service potentials) diwaktu yang akan karenanya, merupakan aktiva yang dicantumkan dalam neraca." 18)

Dari pengertian di atas, jelas bahwa biaya adalah merupakan faktor yang sangat penting bagi perusahaan dimana biaya ini dapat menentukan maju mundurnya kegiatan perusahaan.

2. Jenis-Jenis Biaya

Dalam melaksanakan kegiatan suatu perusahaan, harus diperhatikan jenis-jenis biaya yang akan digunakan.

Adapun jenis-jenis biaya adalah sebagai berikut :

a. Biaya Bahan Baku

Setelah menyusun anggaran biaya produksi, dengan mengetahui jumlah produk yang akan dicapai pada periode yang telah ditentukan, maka akan disusun anggaran biaya bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi. Biaya bahan baku ini terdiri dari biaya bahan mentah langsung dan biaya bahan

mentah tak langsung. Biaya bahan mentah langsung adalah semua bahan mentah yang merupakan bagian barang jadi yang dihasilkan. Sedangkan biaya bahan mentah tak langsung adalah bahan mentah yang ikut berperan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung tanpak pada barang yang dihasilkan.

b. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah merupakan anggaran biaya yang dibayarkan kepada semua buruh (karyawan) yang bekerja pada suatu perusahaan,

Dalam hubungannya dengan tenaga kerja dalam suatu perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tak langsung. Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja di pabrik yang secara langsung terlibat pada proses produksi dan biayanya dikaitkan pada barang yang dihasilkan. Sedangkan tenaga kerja tak langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja yang menyumbangkan jasanya untuk pembuatan bahan dasar menjadi barang jadi tetapi tidak langsung mengenai pembuatannya.

Dengan demikian, biaya tenaga kerja ini merupakan faktor yang sangat penting bagi perusahaan dimana tenaga kerja dapat menentukan maju mundurnya perkembangan perusahaan.

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik harus dibuat, yang dimulai dari departemen-departemen atau pusat pertanggung jawaban, tempat

dimana biaya tersebut akan terjadi.

Biaya overhead pabrik adalah semua biaya-biaya produksi kecuali biaya-biaya bahan langsung dan tenaga langsung, jadi biaya overhead meliputi semua biaya-biaya tak langsung.

d. Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan adalah biaya yang mengenai aktiva yang langsung ikut dalam proses produksi masuk dalam biaya overhead ini sedangkan biaya-biaya penyusutan yang tidak termasuk overhead masing-masing akan ditemukan pada biaya-biaya umum, dan sebagainya.

2.4. Pengertian Anggaran Biaya Produksi

Anggaran produksi yang disusun pada suatu perusahaan pada dasarnya erat kaitannya dengan rencana penjualan yang ditetapkan. Dengan demikian tujuan dari pada penyusunan anggaran tersebut adalah untuk merencanakan dengan setepatnya tingkat penjualan pada suatu periode tertentu, dengan senantiasa memperhatikan data yang merupakan cerminan kejadian yang dialami masa lalu.

Setelah anggaran penjualan disusun, maka langkah selanjutnya adalah penyusunan anggaran biaya produksi. Anggaran biaya produksi dalam arti luas adalah berupa panjabaran penjualan menjadi anggaran biaya produksi/rencana biaya produksi yang ada dalam suatu perusahaan, hal ini sejalan dengan pengertian anggaran biaya produksi menurut Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri, (1981 : hal. 167), sebagai berikut:

"Budget produksi dalam arti yang luas berupa penjabaran dari rencana penjualan menjadi rencana produksi. Dengan demikian kegiatan produksi bukan merupakan aktivitas yang berdiri sendiri melainkan aktivitas penunjang dari rencana penjualan. Budget produksi dalam arti sempit juga disebut budget jumlah yang harus diproduksi adalah suatu perencanaan tingkat atau volume barang yang harus diproduksi oleh perusahaan agar sesuai dengan volume atau tingkat penjualan yang telah direncanakan." 19)

Dengan demikian jelas bahwa anggaran biaya produksi pada perusahaan adalah merupakan rencana tentang biaya produksi, kebutuhan persediaan, material, tenaga kerja dan kapasitas produksi itu sendiri. Jumlah barang yang direncanakan untuk dijual (tercantum dalam budget penjualan) yang dihubungkan dengan kebijaksanaan tingkat produksi dan tingkat persediaan, akan menghasilkan jumlah barang yang harus diproduksi oleh perusahaan menurut waktu dan menurut jenis barang.

BAB III

M E T O D O L O G I

3.1. Daerah Penelitian

Adapun daerah penelitian, di mana tempat penulis untuk penelitian dalam rangkai penulisan skripsi ini, yaitu pada perusahaan pabrik mie "Maccini Baji" yang terletak di Jalan Kesatuan Nomor 54 Ujung Pandang, mengingat lokasi yang sangat strategis yang dapat menghemat biaya penelitian, juga perusahaan ini sangat berkembang akhir-akhir ini.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Adapun data yang diperoleh dalam penulisan skripsi ini adalah bersumber dari :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden, dalam hal ini dengan cara wawancara serta mengamati secara langsung di lapangan.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan-perusahaan lain yang sejenis, yang mempunyai hubungan yang erat dengan judul skripsi ini.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dalam rangka penulisan skripsi ini adalah metode studi kasus dan survey.

Metode Studi Kasus artinya penulis hanya menitik beratkan penelitian pada kasus tertentu pada perusahaan ini yang dalam hal ini adalah masalah penetapan anggaran biaya produksinya.

Metode Survey adalah penulis melaksanakan peninjauan di lapangan yakni pada perusahaan mie "Maccini Baji" dan mengadakan wawancara dengan pimpinan dan karyawan perusahaan.

3.4 Metode Analisis

Untuk membuktikan hipotesis dalam memecahkan masalah pokok dalam penulisan skripsi ini, maka penulis menggunakan peralatan atau metode analisis menurut Gunawan Adisaputro, (1981 : hal. 169), sebagai berikut :

1. Penjualan	=	unit
Persediaan akhir	=	unit (+)
Kebutuhan	=	unit
Persediaan awal	=	unit (-)
Jumlah produksi	=	unit.20)

2. Anggaran produksi

2.1. Anggaran bahan baku

2.2. Anggaran biaya tenaga kerja

2.3. Anggaran biaya overhead

3. Selanjutnya diadakan analisis penyimpangan berdasarkan anggaran biaya produksi.

Selanjutnya dari formulasi tersebut di atas, maka penetapan anggaran biaya produksi pada perusahaan pabrik mie "Maccini Baji" dapat diketahui serta dapat diperguna-

kan dalam memecahkan masalah pokok dalam skripsi ini.

3.5. Konsep Operasional

Adapun konsep operasional yang dimaksud dalam hal ini adalah hal-hal yang mempunyai hubungan yang erat dengan formulasi tersebut di atas. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut :

Pada tahun 1991 tingkat penjualan diformulasi di atas, adalah merupakan hasil penjualan dari mie yang akan dijual sehingga jumlah penjualan yang akan diterima akan ditambah dengan jumlah persediaan akhir pada periode yang bersangkutan.

Sedangkan tingkat persediaan awal adalah hasil produksi perusahaan yang tidak akan dijual sehingga jumlahnya harus dikurang dengan jumlah persediaan akhir dan jumlah penjualan. Dari hasil pengurangan tersebut maka akan diperoleh tingkat produksi yang sebesar-besarnya dari perusahaan ini sehingga anggaran biaya produksi dapat disusun kemudian.

Sebelum penulis membahas lebih lanjut akan landasan teori dalam penulisan skripsi ini, terlebih dahulu penulis menguraikan beberapa definisi variabel yakni :

Anggaran biaya produksi adalah anggaran yang disusun dengan memperhatikan segala kegiatan produksi yang diperlukan untuk menjangkau anggaran penjualan yang telah disusun serta memperhatikan pula posisi persediaan awal dan akhir tahun.

Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.



BAB IV
STUDI TENTANG PENETAPAN ANGGARAN BIAYA PRODUKSI
PADA PERUSAHAAN PABRIK MIE "MACCINI BAJI"
DI UJUNG PANDANG

4.1. Proses Produksi

Sebelum penulis jelaskan mengenai proses produksi terlebih dahulu disebutkan bahan baku dan bahan penolong dahulu disebutkan bahan baku dan bahan penolong yang digunakan serta macam-macam mesin yang digunakan dan lay outnya.

a. Bahan Baku (Bahan Pokok)

Bahan pokok yang dipakai oleh perusahaan ini dalam memproduksi mie adalah tepung terigu yang diperoleh dari toko "Semangat Baru" yang merupakan langganan tepatnya di jalan K.H. Wahid Hasjim Ujung Pandang, dimana sebelum diolah terlebih dahulu diadakan pemeriksaan terhadap :

- derajat keputihan dan
- derajat kehalusan.

b. Bahan penolong yang digunakan yaitu :

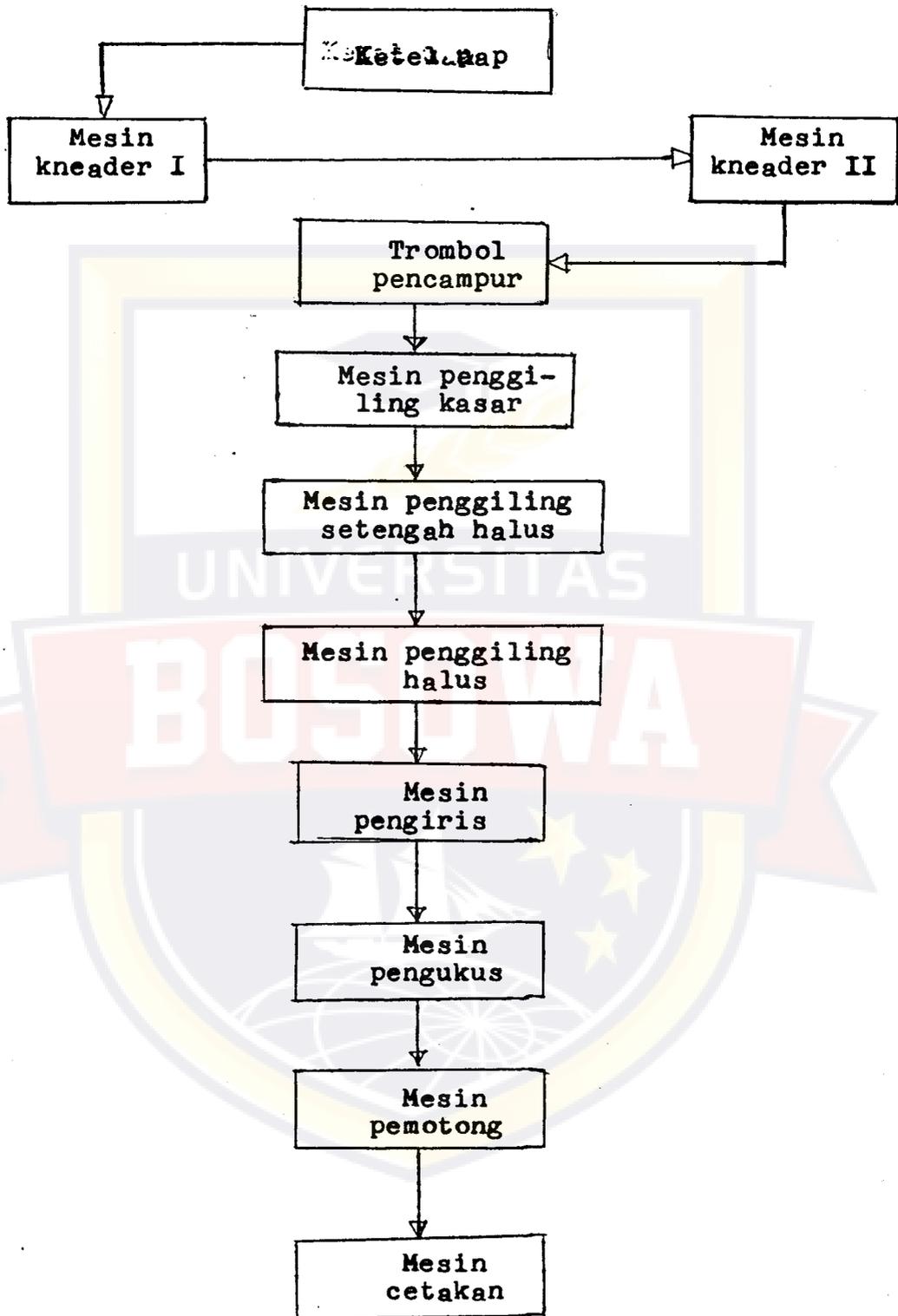
- garam dapur
- kesumba
- soda-as
- air
- kertas pembungkus dan
- karton

c. Alat atau mesin yang digunakan dalam pengolahan mie,

terdiri dari 11 (sebelas) macam yang masing-masing 1 (satu) buah yaitu :

1. Ketel uap
2. Mesin kneader I
3. Mesin kneader II
4. Trombol pencampur
5. Mesin penggiling kasar
6. Mesin penggiling setengah halus
7. Mesin penggiling halus
8. Mesin pengiris
10. Mesin pemotong
11. Mesin cetak.

d. Lay out mesin-mesin adalah sebagai berikut :



Sumber : Bagian Produksi Pabrik Mie "Maccini Baji" Ujung Pandang.

e. Mesin pembangkit

Dalam menjalankan mesin-mesin produksi di atas, masih diperlukan bantuan mesin pembangkit dari PLN dengan kekuatan 20 Kwh. Sedangkan pembangkit tenaga listrik dalam perusahaan sensiri berkekuatan 20 Kwh. Jadi keseluruhan tenaga listrik dalam perusahaan ini adalah 40 Kwh.

f. Alat pengangkut

Jumlah pengangkut yang digunakan dalam perusahaan ini adalah sebagai berikut :

- 1 (satu) mobil pete-pete, khusus digunakan untuk mengangkut barang-barang yang ringan seperti mie yang berdos kecil.

- 1 (satu) buah truk mini, yang khusus digunakan untuk mengangkut barang-barang dalam ukuran agak besar seperti mie dalam peti kayu.

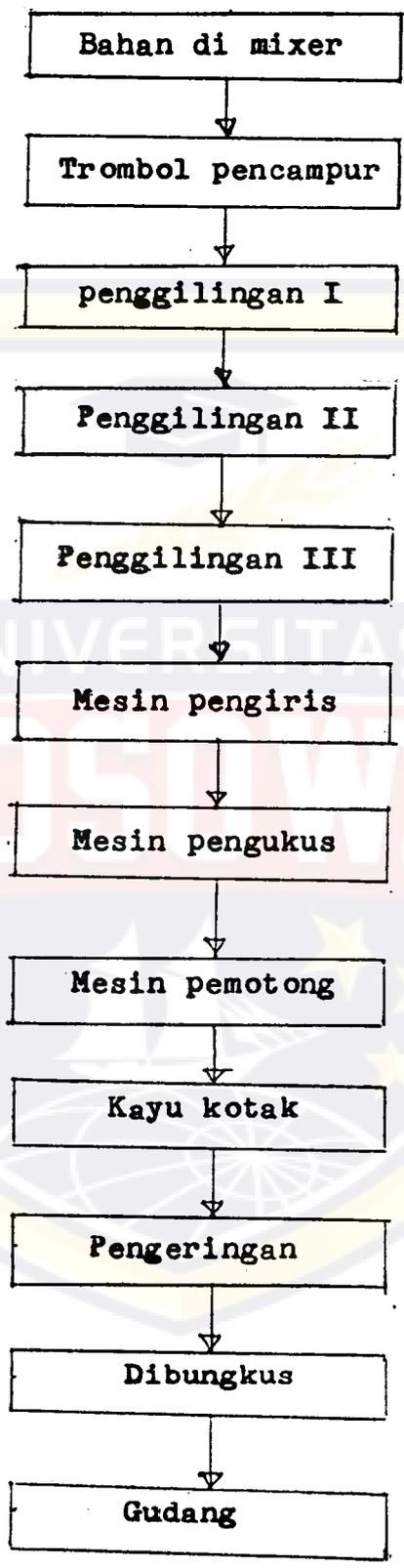
Untuk memproduksi mie maka proses yang dilakukan secara berturut-turut sebagai berikut :

- a. Pertama-tama bahan yang dibutuhkan yaitu : air, garam, kesumba dan soda dimasukkan kedalam mesin mixer (pencampur) yang lamanya kira-kira 15 menit.
- b. Bahan tadi dimasukkan lagi bersama tepung terigu sebanyak 4 (empat) zat ke dalam trombol pencampur.
- c. Kemudian setelah teraduk dengan baik dan rata, dituangkan lagi ke dalam piring penampung untuk lebih diratakan dengan alat baling-baling yang ada di dalam piring

penampung tadi.

- d. Kemudian dari piring penampung ini akan mengalir turun kemesin penggiling kasar (penggiling I) dengan bantuan desakan baling-baling tadi, dan selanjutnya mengalir lagi ke penggiling setengah halus (penggiling II), kemudian terus ke penggiling halus (penggiling III).
- e. Dari mesin penggiling III ini pindah ke mesin pengiris dan dari mesin pengiris ini keluarlah irisan-irisan mie yang bentuknya masih panjang-panjang, kemudian masuk lagi ke mesin pengukus untuk dikeraskan (dimasak) dengan aliran uap panas dan dilengkapi dengan kipas angin, setelah dingin barulah dipotong-potong, dari mesin inilah keluar bentuk mie yang bentuknya sudah rata.
- f. Untuk proses yang terakhir, yaitu memasukkan mie ke dalam kotak-kotak yang diisi dan diatur oleh tenaga buruh untuk dikeringkan (dijemur panas matahari), kemudian setelah kering barulah dibungkus dan dipasang merk, dan untuk tiap bungkus kecil sebagaimana yang dijual di toko-toko atau di pasar.

Flow sheet :



4.2. Aspek Marketing

Salah satu persoalan yang penting dalam suatu perusahaan adalah persoalan marketing, yakni bagaimana barang dan jasa yang dihasilkan dapat terjual (sampai ke tangan konsumen) secara efisien dan efektif. Marketing dari suatu barang dan jasa dikatakan efisien dan efektif bilamana dilaksanakan dengan lancar, artinya barang dan jasa yang dipasarkan itu dapat sampai ditangan konsumen tepat pada waktunya dengan jumlah yang tetap serta harga yang layak.

Untuk mencapai tujuan ini maka ada beberapa fungsi marketing yang harus diperhatikan yang erat hubungannya dengan kegiatan perusahaan. Untuk perusahaan pabrik mie "Maccini Baji" ini, maka persoalan marketing yang dihadapi tidaklah mengalami kesulitan-kesulitan karena cara-cara yang dipemup dalam memasarkan hasil produksinya diatur sedemikian rupa sesuai dengan keinginan konsumen dan bagi perusahaan tetap memberikan keuntungan. Hal ini terbukti karena jumlah produksi untuk setiap bulan rata-rata dapat terjual semuanya, malah kadang-kadang untuk permintaan atau pesanan dari daerah-daerah tidak terpenuhi semuanya.

Keberhasilan perusahaan ini dalam hal pemasarannya mungkin ditunjang oleh paktor kualitas produksi yang baik serta cara penyalurannya yang cepat dan lain-lain yang dilakukan terhadap konsumen.

Adapun cara-cara yang dilakukan oleh perusahaan ini

akan digambarkan sebagai berikut :

1. Daerah Pemasaran

Daerah pemasarannya meliputi ujung pandang, kabupaten Gowa, Maros dan Pangkajene, serta kadang-kadang juga sampai di daerah tingkat II lainnya di Sulawesi Selatan tanpa menggunakan agen-agen penyalur.

2. Saluran Distribusi

Saluran distribusi yang digunakan bila dihubungkan dengan sifat barang yang diproduksi maka tidak perlu melalui banyak mata rantai perantara, sehingga yang paling tetap digunakan adalah penjualan melalui wholeseller kemudian retailer untuk langsung ketangan konsumen.

3. Harga

Penjualan/penyerahan dilakukan berdasarkan loco-gudang untuk ini sipembeli mendapat potongan harga sebesar 1,5 %. Sedangkan penjualan yang dilakukan dengan cara sistim antar dilakukan khusus dalam kota Ujung Pandang.

4. Reklame

Untuk promosi maka perusahaan ini belum mendapat perhatian, karena dari segi penjualan hasil produksi belum diperlukan, namun demikian untuk masa yang akan datang hal ini perlu mendapat perhatian.

4.3. Perhitungan Anggaran Biaya Produksi

Dalam perhitungan anggaran biaya produksi pada perusahaan pabrik mie "Maccini Baji" di ujung pandang, pada garis

besarnya dapat dibagi ke dalam 3 (tiga) bahagian pokok yaitu sebagai berikut :

1. Biaya bahan baku yang terdiri dari :
 - a. Biaya bahan langsung
 - b. Biaya bahan tak langsung (pembantu).
2. Anggaran biaya tenaga kerja, yang terdiri dari :
 - a. Tenaga kerja langsung
 - b. Tenaga kerja tak langsung
3. Anggaran biaya overhead pabrik, yang terdiri dari :
 - a. Biaya-biaya bahan bakar
 - b. Biaya penyusutan gedung/perbaikan mesin
 - c. Pembelian alat-alat/bahan-bahan

Untuk lebih memudahkan penganalisaan tentang masalah penetapan anggaran biaya produksi pada perusahaan pabrik mie "Maccini Baji" di Ujung Pandang, maka penulis hanya mengambil penyusunan anggaran biaya produksi yang terjadi pada tahun 1991 oleh perusahaan ini.

Untuk lebih jelasnya dari penyusunan anggaran biaya produksi tersebut, maka tabelnya sebagai berikut :

TABEL 21
PERHITUNGAN ANGGARAN BIAYA PRODUKSI PADA
PERUSAHAAN PABRIK MIE "MACCINI BAJI"
TAHUN 1991

Unsur-Unsur Biaya	Estimasi Anggaran (Rp)
I. Biaya Bahan Baku :	
a. Bahan pokok :	
- Tepung terigu	13.525.000
- Soda-as	200.000
- Garam dapur	100.000
- Kesumba	125.000 (+)
	13.950.000
b. Bahan Penolong :	
- Etiket	475.000
- Plastik	650.000
- Karton	550.000 (+)
	1.675.000
II. Biaya Tenaga Kerja :	
a. Tenaga Kerja langsung	14.000.000
b. Tenaga Kerja Tak langsung	7.325.000 (+)
	21.325.000
III. Biaya Overhead Pabrik :	
- Solar	1.000.000
- Soda hitam (M.F.O)	650.000
- Pelumas/Olie	800.000
- Listrik	850.000
- Penyusutan	700.000 (+)
	4.000.000
Total Anggaran Produksi (I+II+III) =	40.950.000

Sumber : Pabrik Mie "Maccini Baji", Data diolah kembali.

Dari tabel tersebut di atas, dapat dilihat bahwa perhitungan anggaran biaya produksi menurut estimasi perusahaan pabrik mie "Maccini Baji" sebesar Rp. 40.950.000,- untuk tahun 1991 yang lalu.

Dari jumlah tersebut tercatat biaya bahan baku sebesar Rp. 13.950.000,- yang dalam hal ini bahan pokok, serta bahan penolong sebesar Rp. 1.675.000,- sehingga total anggaran biaya bahan baku untuk tahun 1991 sebesar Rp. 15.625.000,-.

Selanjutnya estimasi anggaran biaya tenaga kerja pada tahun 1991 yang lalu pada perusahaan pabrik mie "Maccini Baji" adalah sebesar Rp. 21.325.000,- yang terdiri dari estimasi anggaran biaya tenaga kerja tidak langsung sebesar Rp. 7.325.000,-.

Kemudian untuk anggaran biaya overhead pabrik, pada tahun 1991 yang lalu, perusahaan pabrik mie "Maccini Baji" mengestimasi sebesar Rp. 4.200.000,- yang terdiri dari anggaran biaya untuk solar selama setahun yakni tahun 1991 sebesar Rp. 1.000.000,- anggaran biaya untuk soda hitam (M.F.O) sebesar Rp. 650.000,- untuk anggaran biaya minyak pelumas, sebesar Rp. 800.000,- dan anggaran biaya untuk listrik sebesar Rp. 850.000,- serta biaya penyusutan sebesar Rp. 700.000,-.

Khusus untuk anggaran biaya listrik yang kelihatannya perusahaan ini mengestimasi sangat kecil yakni hanya berjumlah sekitar Rp. 850.000,- untuk satu tahun yakni untuk tahun 1991 yang lalu hal ini disebabkan karena perusahaan pabrik

mie "Maccini Baji" memiliki mesin pembangkit listrik sendiri untuk cadangan, disamping dari PLN (Perusahaan Listrik Negara) Ujung Pandang.

Selanjutnya untuk estimasi anggaran biaya bahan bakar yang dalam hal ini solar yang estimasi anggaran biayanya untuk tahun 1991 hanya sebesar Rp. 1.000.000,- hal ini menurut pimpinan perusahaan ini adalah bahwa perusahaan pabrik mie "Maccini Baji" Ujung Pandang memiliki mesin pengola yang cukup hemat bahan bakar yang dalam hal ini adalah memakai bahan bakar solar.

Namun dalam realisasi dari estimasi anggaran biaya produksi tersebut di atas, yakni pelaksanaannya pada tahun 1991 yang lalu ternyata banyak mengalami perubahan.

4.4. Realisasi Anggaran Biaya Produksi Perusahaan Pabrik Mie "Maccini Baji" Tahun 1991.

Seperti telah diketahui bahwa anggaran biaya produksi adalah hanya merupakan suatu rencana yang mengandung unsur-unsur ketidakpastian dalam pelaksanaannya, pelaksanaan untuk suatu anggaran biaya dapat terlaksana dengan baik apabila atau sering disebut favorable apabila segala kemungkinan yang akan terjadi telah diperhitungkan sebelumnya, tanpa ada faktor-faktor lain diluar perhitungan yang mempengaruhinya.

Namun pada hakekatnya, suatu anggaran biaya sangat jarang terlaksana sesuai dengan rencana yang tercantum di dalam suatu estimasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Uleh karena itu salah satu sifat anggaran biaya suatu perusahaan adalah bahwa anggaran biaya tersebut tidak diharuskan kaku dan harus luwes dalam pelaksanaannya.

Khusus untuk anggaran biaya produksi yang terjadi pada perusahaan pabrik mie "Maccini Baji" pada tahun 1991 yang lalu realisasinya adalah seperti pada tabel berikut :



TABEL 3
REALISASI ANGGARAN BIAYA PRODUKSI PADA
PERUSAHAAN PABRIK MIE "MACCINI BAJI"
TAHUN 1991

Unsur-Unsur Biaya	Realisasi Anggaran (Rp)
I. Biaya Bahan Baku :	
a. Bahan Pokok :	
- Tepung terigu	13.750.000
- Soda-as	200.000
- Garam dapur	125.000
- Kesumba	125.000 (+)
	14.200.000
b. Bahan Penolong :	
- Etiket	500.000
- Plastik	650.000
- Karton	550.000 (+)
	1.700.000
II. Biaya Tenaga Kerja :	
a. Tenaga Kerja Langsung	13.500.000
b. Tenaga Kerja Tak Langsung	7.000.000 (+)
	20.500.000
III. Biaya Overhead Pabrik :	
- Solar	1.500.000
- Soda hitam (M.F.O)	700.000
- Pelumas/Olie	800.000
- Listrik	1.000.000
- Penyusutan	700.000 (+)
	4.700.000
Total Anggaran Produksi (I+II+III) =	41.100.000

Sumber : Pengolahan Tabel II dan III.

Berdasarkan dari tabel III tersebut di atas, maka terlihat realisasi anggaran biaya produksi perusahaan pabrik mie "Maccini Baji" Ujung Pandang untuk tahun 1991, yakni sebesar Rp. 41.100.000,- yang dalam hal ini telah mengalami peningkatan sebesar Rp. 150.000,-.

Timbulnya perbedaan antara anggaran biaya produksi dengan realisasi anggaran biaya produksi pada perusahaan pabrik mie "Maccini Baji" di Ujung Pandang pada tahun 1991, adalah disebabkan oleh berbagai faktor di luar perhitungan perusahaan yang bersangkutan.

Adapun faktor-faktor di luar kemampuan perhitungan perusahaan tersebut adalah berkisar pada perhitungan anggaran biaya bahan baku yaitu bahan pokok terigu yang perusahaan hanya mengestimasi sebesar Rp. 13.525.000,- namun pada kenyataannya pada tahun 1991 yang lalu realisasinya telah berubah dan meningkat menjadi Rp. 13.750.000,-. Penyebabnya adalah bahwa selain pemakaian bahan pokok tersebut sedikit mengalami kenaikan harga perkilo gramnya. Selanjutnya bahan pokok yang lain, adalah garam dapur sedikit juga mengalami peningkatan dari estimasi perusahaan. Perusahaan Pabrik Mie "Maccini Baji" ini hanya mengnarkan untuk garam dapur tersebut sebesar Rp. 100.000,- sesuai dengan perhitungan yang berdasarkan pengalaman tahun sebelumnya yakni tahun 1990, namun mengalami kenaikan sebesar Rp. 25.000,-.

Kenaikan biaya untuk pembelian bahan pokok garam dapur ini adalah seiring dengan kanaikan penggunaan bahan pokok

terigu serta penggunaan garam dapur yang kualitasnya lebih bagus dari pada tahun-tahun sebelumnya, yaitu garam yang banyak mengandung yodium dengan merek cap kuda terbang yang diproduksi dari Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan.

Kemudian bahan penolong etiket, juga mengalami perubahan estimasi anggaran biaya produksi, dimana perusahaan ini hanya mengestimasi sebesar Rp. 475.000,- dan ternyata realisasi anggarannya meningkat menjadi Rp. 500.000,-. Peningkatan biaya untuk etiket ini adalah disebabkan peningkatan volume produksi pada perusahaan ini, juga disebabkan karena pemakaian etiket yang lebih sempurna dibanding dengan tahun sebelumnya yakni tahun 1990.

Khusus untuk bahan pokok dan bahan penolong lainnya tidak mengalami perubahan terhadap anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Selanjutnya untuk biaya tenaga kerja, yang dalam estimasi anggaran untuk tahun 1991, perusahaan ini telah menetapkan estimasi anggarannya sebesar Rp. 21.325.000,- yang terdiri dari tenaga kerja langsung sebesar Rp. 14.000.000,- dan tenaga kerja tidak langsung sebesar Rp. 7.325.000,-. Namun pada realisasinya, anggaran tenaga kerja tersebut juga mengalami perubahan yakni tenaga kerja langsung menurun sebesar Rp. 500.000,- dan anggaran biaya tenaga kerja tidak langsung juga mengalami penurunan dari estimasi anggarannya sebesar Rp. 325.000,- sehingga jumlah realisasi biaya tenaga kerja

pada perusahaan pabrik mie "Maccini Baji" untuk tahun 1991 sebesar Rp.20.500.000,-.

Adapun untuk biaya overhead pabrik pada perusahaan pabrik ini juga mengalami perubahan dari estimasi anggaran yang ditetapkan oleh perusahaan ini.

Khusus untuk biaya bahan bakar solar, estimasi anggarannya sebesar Rp. 1.000.000,-. Untuk tahun 1991, namun telah berubah dalam realisasinya dan menjadi Rp. 1.500.000,-. Perubahan tersebut adalah merupakan kewajaran dimana pemakaian bahan bakar tergantung aktif tidaknya suatu pabrik yang menggunakan bahan bakar tersebut.

Perusahaan pabrik mie "Maccini Baji" untuk tahun 1991 mengalami perubahan anggaran dibagian penggunaan bahan bakar solar, penyebabnya adalah disamping pengangaktifan dalam pengorganisasian diluar dugaan pimpinan atau estimasi perusahaan juga seringnya mesin-mesin tersebut mengalami kemacetan khusus untuk tahun 1991, sehingga penggunaan bahan bakar yakni solar sering tidak hemat.

Kemudian penggunaan soda hitam (M.F.O), juga mengalami perubahan dari estimasi perusahaan yang hanya diperkirakan berjumlah Rp. 650.000,- yang berdasarkan pengalaman perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya. Namun untuk tahun 1991 yang lalu penggunaan soda hitam meningkat sehingga anggarannya juga telah berubah menjadi Rp. 700.000,- atau mengalami peningkatan sebesar Rp. 50.000,-. Penyebab utama meningkatnya pema-

kaian soda hitam (M.F.O) tersebut adalah seiring dengan peningkatan bahan baku utama yakni terigu.

Untuk pelumas/Olie ~~berbasis~~ anggarannya dengan anggaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan pabrik mie "Maccini Baji" tidak mengalami perubahan, dan penyusunan anggaran untuk pelumas/Olie tersebut oleh perusahaan ini adalah berdasarkan atas pengalaman pada tahun-tahun sebelumnya.

Kemudian khusus untuk listrik yang di estimasi anggarannya pada tahun 1991 yang lalu telah ditetapkan oleh perusahaan ini sebesar Rp. 850.000,- juga telah mengalami perubahan atau peningkatan biaya untuk tenaga listrik tersebut sebesar Rp. 150.000,- yakni dari Rp. 850.000,- sebagai estimasi anggaran untuk tahun 1991, yang ternyata realisasinya menjadi Rp. 100.000,-.

Peningkatan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor peningkatan listrik oleh PLN (Perusahaan Listrik Negara) seiring dengan peningkatan kegiatan produksi, serta seringnya macet mesin listrik cadangan yang dimiliki oleh perusahaan.

Dengan demikian, maka total realisasi anggaran biaya produksi perusahaan pabrik mie "Maccini Baji" untuk tahun 1991 sebesar Rp. 41.100.000,- atau mengalami perubahan atau mengalami perubahan atau peningkatan sebesar Rp. 150.000,- atau meningkat sebesar 0,36 persen dari estimasi anggaran biaya produksi yang telah ditetapkan oleh perusahaan ini.

Berdasarkan dari hasil analisa tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa estimasi anggaran biaya produksi untuk tahun 1991 pada perusahaan pabrik mie "Maccini Baji" adalah unfavorable.

Selanjutnya untuk melihat secara jelas realisasi anggaran biaya produksi pada perusahaan ini pada tahun 1991, maka penulis akan menyajikannya pada tabel IV di halaman berikut ini.

4.5. Analisis Anggaran Biaya Produksi

Untuk menganalisa anggaran biaya produksi tersebut di atas yang dapat dilihat pada tabel I dan tabel II serta Pada tabel III, maka berikut ini penulis akan mengemukakan tentang estimasi dan realisasi anggaran biaya produksi pada perusahaan pabrik mie "Maccini Baji" untuk tahun yang lalu.

TABEL A.

ESTIMASI DAN REALISASI ANGGARAN BIAYA PRODUKSI
PADA PERUSAHAAN PABRIK MIE "MACCINI RAJI"
DI UJUNG PANDANG TAHUN 1991

Unsur-Unsur Biaya	Estimasi Anggaran (Rp)	Realisasi Ang.	Absolut	Variance
I. Biaya Bahan Baku :				
a. Bahan Pokok :				
- Tepung terigu	13.525.000	13.750.000	- 225.000	1,66
- Soda-as	200.000	200.000	-	-
- Garam dapur	100.000	125.000	- 125.000	25,00
- Kesumba	125.000	125.000	-	-
	<u>13.950.000</u>	<u>14.200.000</u>	- 250.000	1,79
b. Bahan Penolong :				
- Etiket	475.000	500.000	- 25.000	5,26
- Plastik	650.000	650.000	-	-
- Karton	550.000	550.000	-	-
	<u>1.675.000</u>	<u>1.700.000</u>	- 25.000	1,49
II. Biaya Tenaga Kerja :				
a. Tenaga Kerja Langsung	14.000.000	13.500.000	500.000	3,00
b. Tenaga Kerja Tak Langsung	7.325.000	7.000.000	325.000	4,43
	<u>21.325.000</u>	<u>20.500.000</u>	825.000	3,86
III. Biaya Overhead Pabrik :				
- Solar	1.000.000	1.500.000	- 500.000	5,00
- Soda hitam (M.F.O)	650.000	700.000	- 50.000	7,69
- Pelumas/Olie	800.000	800.000	-	-
- Listrik	850.000	1.000.000	- 150.000	17,64
- Penyusutan	700.000	700.000	-	-
	<u>4.000.000</u>	<u>4.700.000</u>	- 700.000	17,5
Total Anggaran Produksi (I+II+III) = 40.950.000		<u>41.100.000</u>	- 150.000	0,36

Sumber : Pengolahan Tabel II dan .III.

Dari tabel tersebut di atas, maka dapat dilihat bahwa penyimpangan anggaran biaya produksi pada perusahaan pabrik mie "Maccini Baji" telah meningkat.

Biaya penyimpangan pada bahan pokok terigu meningkat sebesar 1,66 persen dari estimasi anggaran pada tahun 1991 dan juga bahan pokok garam dapur meningkat sebesar 25 persen serat bahan penolong etiket jugamengalami peningkatan sebesar 5,25 persen dari estimasi anggaran tahun 1991.

Selanjutnya, untuk tenaga kerja, dimana tenaga kerja langsung mengalami penurunan sebesar 3 persen dari estimasi anggaran tahun 1991, dan tenaga kerja tidak langsung jua mengalami penurunan sebesar 4,43 persen dari estimasi anggaran biaya produksi yang ditetapkan oleh perusahaan pebrik mie "Maccini Baji" Ujung Pandang.

Khusus untuk biaya overhead, bagian-bagiannya semua mengalami peningkatan seperti solar meningkat sebesar 5 persen, soda hitam (M.F.O) meningkat sebesar 7,69 persen dan pemakaian listrik juga meningkat dari estimasi perusahaan sebesar 17,64 persen.

Dari berbagai perubahan tersebut di atas, maka selisi antara rencana anggaran biaya produksi yang telah ditetapkan oleh perusahaan ini dengan realisasi anggaran biaya produksi yang telah terjadi pada tahun 1991 yang lalu sebesar Rp. 150.000,- atau meningkat menjadi sebesar 0,36 persen.

Setelah melihat analisis terhadap anggaran biaya produksi yang telah ditetapkan oleh perusahaan pabrik mie "Mac-cini Baji" pada tahun 1991 yang lalu, maka berikut ini penulis akan mengemukakan tentang laba perusahaan tersebut pada tahun 1991 yang lalu.

Adapun datanya adalah sebagai berikut :

- Penjualan	Rp. 64.050.000,-
- Persediaan akhir	Rp. 14.200.000,- (+)
	<hr/>
- Kebutuhan	Rp. 78.250.000,-
- Persediaan awal	Rp. 17.600.000,-
- Biaya produksi	Rp. 41.100.000,- (+)
	Rp. 58.700.000,- (-)
	<hr/>
- laba	Rp. 19.550.000,-
	=====

Dari data tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kalau perusahaan tersebut dapat menyesuaikan estimasi anggaran biaya produksi yang lebih efektif, maka perusahaan tersebut dapat meningkatkan jumlah laba yang diperolehnya pada masa yang akan datang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis yang penulis telah kemukakan pada pembahasan di bab-bab terdahulu, maka berikut ini akan mengemukakan kesimpulan dari hasil analisis tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Bahwa perusahaan pabrik mie "Maccini Baji" Ujung Pandang mempunyai prospek yang cukup menggebirakan pada masa yang akan datang. Hal ini terbukti dari peningkatan aktivitas produksi yang terletak di daerah-daerah yang merupakan langganan perusahaan ini.
2. Bahwa perusahaan ini menetapkan estimasi anggaran biaya produksinya, masih terlalu banyak dipengaruhi oleh pengalaman yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya, sehingga estimasi anggaran biaya produksi yang telah ditetapkan merugikan perusahaan. Perbedaan antara anggaran mempunyai selisih yang cukup besar seperti terlihat pada tabel IV.
3. Pengaruh penyusunan anggaran yang kurang tepat seperti yang dilakukan oleh pabrik mie "Maccini Baji" Ujung Pandang adalah dapat mempengaruhi tingkat keuntungan dari pada perusahaan yang bersangkutan.
4. Bahwa perusahaan pabrik mie "Maccini Baji" setiap tahunnya memperoleh keuntungan, namun keuntungan tersebut berfluktuasi dan hal ini tergantung dari pada selera dan ke-

butuhan para konsumen. Khusus untuk tahun 1991 keuntungan yang diperoleh perusahaan pabrik mie ini adalah sebesar Rp. 19.550.000,- dan ini masih merupakan keuntungan kotor, yakni laba sebelum pajak.

5.2. Saran-saran

Dari berbagai kesimpulan tersebut di atas, maka berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa saran sehubungan dengan pemecahan masalah pokok dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut :

1. Bahwa untuk meningkatkan keuntungan dari pada perusahaan pabrik mie "Maccini Baji" ini, maka perlu menyusun suatu estimasi anggaran yang efektif, sehingga dalam kelangsungan produksinya telah berjalan lancar sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya.
2. Di dalam meningkatkan perolehan laba tahun-tahun mendatang maka selain hal tersebut di atas, perusahaan perlu pula memperhatikan hal-hal yang lain turut mempengaruhi tingkat penjualan serta mutu dari pada produksi mie yang telah dihasilkan sehingga dapat bersaing dengan produksi dari luar.
3. Bahwa dalam penyusunan anggaran biaya produksi, perusahaan pabrik mie "Maccini Baji" tidak perlu berdasarkan atas pengalaman tahun-tahun sebelumnya semata, tetapi harus melihat aspek-aspek lain yang turut mempengaruhi perubahan anggaran biaya yang disusun oleh perusahaan ini secara penuh dapat diambil sebagai dasar dalam melaksanakan kegiatan pada tahun yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arie Sudarman, Teori Ekonomi Mikro, Jilid I, Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1980.
2. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan dan Badan Koordinasi Berencana Nasional, Pendidikan Kependudukan untuk Sekolah Menengah Kejuruan, Jakarta, 1981.
3. D. Hartanto, Akuntansi Untuk Usahawan, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, Cetakan Pertama, 1973.
4. Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri, Anggaran Perusahaan, Cetakan Kedua, tahun 1981.
5. Horngren Charles T, Cost Accounting A Managerial Emphasis, Fourth Edition, Prentice Hall of India Private Limited New Delhi, 110001, 1972.
6. Mubyarto, Pengantar Ekonomi Pertanian, Cetakan Pertama, Penerbit : Lembaga Penelitian dan Penerangan Ekonomi dan sosial, Jakarta, 1973.
7. Mas Sud Machfoodz, Akuntansi Manajemen, Buku I, Edisi Revisi, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Jogjakarta, 1984.
8. M. Munandar, Budget, Edisi I, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1986.
9. Rober Anthony and James Reece, Manajemen Accounting, Sixth Edition, Homewood Illions, Rechal, D. Irwin, Inc, 1979.
10. Sumitro Djojohadikusumah, Ekonomi Umum, Azas-Azas dan Keijaksanaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketiga, Penerbit : PT. Pembangunan, Jakarta, 1960.
11. Sofyan Assauri, Manajemen Produksi, Cetakan Pertama, Penerbit : Badan Pembina Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 1978.
12. Soemita Adikusumah, Budget Perusahaan, Cetakan Pertama, Penerbit : PT. Sinar Harapan, 1983.
13. S. Hadibroto, Masalah Akuntansi, Edisi Kedua, Penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 1980.
14. Welsch Aglenn, Budgeting Profit Planning And Control, Third Edition, Modern Asia Edition, Inc, Englewood Cliffts, New Jersey, Prentice Hall, Tokyo, 1972.